


Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Alternatif Pendapatan Tambahan di PKK Desa Balong Tunjung Gresik

Siti Asiah Murni^{1*}, James Tumewu², Akhmad Zainuddin³, Savira Wahyu Nuraini⁴, Marcello Yeremia Patiung⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XX/25 Surabaya, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, 60225, Indonesia
E-mail: sitiasiahmurni@uwks.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2392>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Sept 2025

Revised: 11 Sept 2025

Accepted: 17 Sept 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Pendapatan Tambahan.

Keywords:

Empowerment, Additional Income



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan kewirausahaan Ibu PKK di Desa Balong Tunjung melalui pelatihan pembuatan produk alternatif berbasis daur ulang, khususnya aromaterapi dari minyak jelantah. Metode partisipatif digunakan dalam bentuk pelatihan praktik, pendampingan kelompok usaha, serta pameran produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pengolahan, kesadaran lingkungan, dan motivasi wirausaha peserta. Inovasi berbasis limbah rumah tangga ini terbukti aplikatif dan berpotensi dikembangkan menjadi unit usaha berkelanjutan berbasis komunitas.

This community service activity aims to improve the entrepreneurial skills of Family Welfare Movement (PKK) women in Balong Tunjung Village through training in the production of alternative recycled-based products, specifically aromatherapy from used cooking oil. Participatory methods were used in the form of practical training, mentoring business groups, and product exhibitions. Results showed significant improvements in processing skills, environmental awareness, and entrepreneurial motivation among participants. This household waste-based innovation has proven to be applicable and has the potential to be developed into a sustainable community-based business unit.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Siti Asiah Murni, et al (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Alternatif Pendapatan Tambahan di PKK Desa Balong Tunjung Gresik, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2392>

PENDAHULUAN

Keluarga terdiri dari suami istri atau suami, istri, anak-anak, ayah dan anak, atau ibu dan anak. Seorang ibu rumah tangga bertanggung jawab untuk menjalankan atau mengelola rumah tangga keluarganya, termasuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli kebutuhan sehari-hari keluarga, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan segala sesuatu untuk keluarga, dan banyak lagi. Saat ini, ibu rumah tangga tidak hanya mengurus pekerjaan rumah, tetapi banyak yang bekerja meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran pencari nafkah penting bagi perempuan kepala keluarga untuk mencapai kemandirian finansial. Hal ini dilakukan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, sosial, dan fisik keluarga. Seorang ibu juga harus mencari nafkah untuk memastikan keluarganya memiliki cukup uang untuk hidup (Astuti, 2012).

Pendapatan rumah tangga didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkan oleh keseluruhan anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau individu dalam rumah tangga (Nadi & Mediansyah, 2019). Penghasilan yang diterima oleh anggota keluarga sebagai balas jasa dari proses produksi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga disebut pendapatan keluarga (Susilowati & Nuswantoro (2021). Wirausaha adalah proses peningkatan kesejahteraan yang selalu berubah di mana orang yang menghadapi risiko terbesar adalah *equity* (modal), waktu, dan komitmen

untuk memberi nilai untuk suatu produk atau jasa (Nilma dkk, 2020). Para ibu rumah tangga di Desa balong Tunjung, yang sebagian besar bekerja adalah ibu rumah tangga, namun, harapannya adalah membantu keuangan suami mereka. Adanya tentang keterbatasan keterampilan dan keahlian mereka tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan tentang apa yang bisa dibuat guna meningkatkan tambahan pendapatan.

Desa Balong Tunjung adalah wilayah semi-perkotaan dengan ekonomi rumah tangga yang bergantung pada pekerjaan informal dan pertanian musiman. PKK memiliki peran strategis dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di wilayah desa. Penggunaan minyak jelantah sebagai bahan baku produk aromaterapi memberikan peluang usaha baru yang ramah lingkungan dan aplikatif. Dengan pendekatan pemberdayaan, kegiatan ini diharapkan membuka jalan alternatif pendapatan tambahan serta membangun kesadaran pengelolaan limbah rumah tangga. Kelompok PKK memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi hanya 43% perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, dan 58% keluarga tidak memiliki penghasilan tetap, menurut data (BPS Kabupaten, 2023), namun, mereka belum sepenuhnya terfasilitasi dalam pelatihan kewirausahaan berbasis lingkungan. Fitriyanti et al. (2018), PKK memiliki peran strategis dalam mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan melalui pelatihan keterampilan dan pengelolaan lingkungan.

Pengelolaan limbah minyak jelantah adalah salah satu masalah yang belum tertangani secara sistemik. Hanya 3,57% orang yang menjual atau mendaur ulang minyak jelantah, menurut survei Katadata Insight Center (2020), dan 73,3% orang tidak tahu cara mengolahnya. Meskipun demikian, ada potensi 7,8 juta liter minyak jelantah yang dapat dihasilkan oleh rumah tangga di Indonesia setiap tahunnya. Studi yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2022). Sebagai solusi, program pengabdian masyarakat ini menggunakan model pelatihan pembuatan aromaterapi berbasis minyak jelantah. Model ini menggabungkan edukasi lingkungan, keterampilan usaha, dan pemberdayaan perempuan. Ini adalah inovasi yang dipilih karena tidak perlu modal besar untuk mendapatkan bahan baku, yang dapat diakses secara lokal, produksi yang mudah dilakukan di rumah, produk memiliki potensi branding lokal dan nilai jual, menggalakkan siklus ekonomi sirkular yang berpusat pada komunitas. Menurut Sulastris dan Handayani (2021), pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Framework Empowerment Community* dapat meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program jika peserta terlibat sejak tahap perencanaan.

Untuk membantu mereka menjadi lebih produktif dan mendapatkan uang secara mandiri tanpa bergantung pada suami mereka dan tetap melakukan rutinitas sehari-hari mereka, tim pengabdian mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan untuk para ibu rumah tangga, sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi sistemik terhadap dua tantangan utama: rendahnya akses perempuan terhadap pelatihan ekonomi produktif dan minimnya pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan. Ini akan dicapai dengan mengintegrasikan pelatihan teknis, instruksi lingkungan, dan strategi pemasaran lokal.

Analisis Situasi

Desa Balong Tunjung adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa ini memiliki populasi yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan kerajinan tangan. Meskipun demikian, tingkat ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah. Pendapatan dari sektor pertanian seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Balong Tunjung menunjukkan potensi besar dalam pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, yang belum dimanfaatkan secara ekonomis (ESDM, 2023). Kelompok Ibu PKK memiliki antusiasme tinggi namun belum memiliki fasilitas pelatihan kewirausahaan berbasis daur ulang. Studi Susanti et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan lilin aromaterapi berbasis jelantah mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta secara signifikan.

Strategi Pemecahan Masalah

Strategi penyelesaian difokuskan pada:

1. Pelibatan langsung Ibu PKK dalam seluruh tahapan kegiatan. Keterlibatan peserta sejak awal dirancang untuk membangun rasa memiliki (ownership) dan memperkuat keberlanjutan program. Pendekatan ini mengikuti prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima manfaat.

2. Pelatihan berbasis praktik langsung untuk mendekatkan peserta pada produksi nyata. Metode pelatihan mengutamakan praktik ketimbang teori agar peserta memahami secara konkret cara mengolah minyak jelantah menjadi produk aromaterapi
3. Pemanfaatan bahan lokal agar biaya produksi rendah dan sesuai karakteristik desa. Fitriyanti et al. (2018) menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pelatihan wirausaha perempuan desa untuk menjaga keberlanjutan dan keterjangkauan produksi. Hal ini sejalan dengan Saputro et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis kelompok dan praktik dapat meningkatkan pemahaman hingga 72% dibanding penyuluhan biasa.

METODE

Metode pelaksanaan bersifat edukatif dan partisipatif, melibatkan teknik diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung berbasis pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* digunakan untuk melaksanakan kegiatan, yang menekankan partisipasi aktif kelompok PKK sebagai subjek dan pelaku sepanjang prosesnya. Pendekatan ini melibatkan proses berkelanjutan mulai dari pemetaan situasi hingga evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap:

Tahap Persiapan

1. Koordinasi dengan perangkat desa dan kader PKK untuk memilih peserta
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan kondisi limbah jelantah rumah tangga lokal
3. Pengumpulan data awal melalui wawancara singkat dan observasi lapangan

Tahap Edukasi dan Transfer Pengetahuan

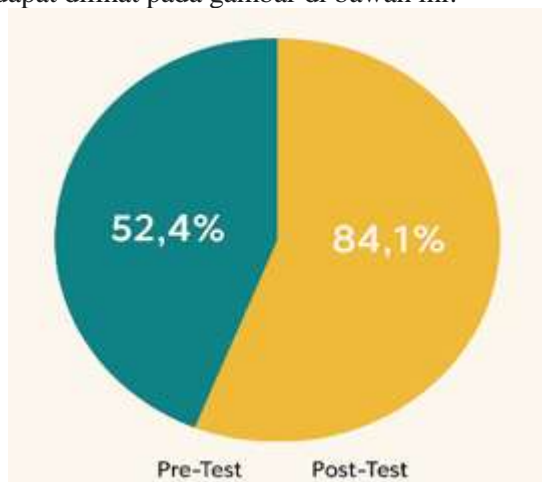
1. Penyuluhan tentang bahaya limbah minyak jelantah dan potensi ekonominya
2. Pemaparan konsep ekonomi sirkular dan usaha berbasis daur ulang
3. Memberikan materi tentang aromaterapi: manfaat, jenis, dan metode produksi

Tahap Pelatihan dan Praktik Pembuatan Produk

1. Demonstrasi teknis pembuatan aromaterapi berbasis minyak jelantah,
2. Praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan fasilitator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat sudah dilakukan pada tanggal 8 Juli 2025 bertempat di Balai Desa Balong Tunjung Gresik, terdapat 25 peserta dari ibu-ibu PKK. Hasil tes sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa peserta lebih memahami bahaya limbah jelantah dan potensi ekonominya meningkat dari rerata 52,4% menjadi 84,1%. Peserta mampumemahami prinsip-prinsip dasar pembuatan aromaterapi, seperti memilih pewangi alami, melakukan proses filtrasi jelantah, dan mengemas produk. Hasil pre-post test dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Pretest – Postest Pemahaman Bahaya Limbah Jelantah

Kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 sesi: identifikasi bahan limbah, teknik pemurnian minyak jelantah, dan pembuatan aromaterapi. Sebanyak 25 peserta aktif dari PKK mengikuti pelatihan

dengan metode demonstrasi langsung dan praktik kelompok kecil. Produk akhir berupa 3 varian aromaterapi (serai, lavender, dan kayu putih) dikemas dalam wadah kaca bekas (tempat selai, gelas).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Aroma Terapi

Pada langkah terakhir, melakukan wawancara kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan aroma terapi dari limbah minyak jelantah. Hasil wawancara dapat digambarkan sebagai berikut:

Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi

Berdasarkan gambar 3 diatas untuk pertanyaan "Apakah narasumber memberikan pelatihan mudah untuk dipahami?" dari 25 peserta sebanyak 64% menjawab "IYA" dan 36% menjawab

“CUKUP”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu peserta mengikuti pelatihan yang disampaikan oleh narasumber.

Kepuasan Peserta



Gambar 4. Kepuasan Peserta

Berdasarkan gambar 4 diatas untuk pertanyaan "Apakah ibu-ibu merasa senang setelah ikut kegiatan pelatihan ini?" dari 25 peserta sebanyak 80% menjawab "SENANG", sebanyak 16% menjawab "BIASA SAJA" dan sebanyak 4% menjawab "TIDAK SENANG". Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu peserta senang mengikuti kegiatan ini.

Keberlanjutan Kegiatan



Gambar 5. Keberlanjutan Kegiatan

Berdasarkan gambar 5 diatas untuk pertanyaan "Apakah ibu-ibu ingin mengikuti kegiatan dengan kami lagi di masa depan?" dari 25 peserta sebanyak 96% menjawab "IYA" dan 4% menjawab "TIDAK". Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu peserta ingin mengikuti kegiatan ini di masa mendatang dengan catatan diberikan pelatihan lainnya lagi.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan aromaterapi dari minyak jelantah terbukti memberdayakan Ibu PKK dalam menciptakan usaha berbasis lingkungan. Strategi partisipatif dan pelibatan lokal mendorong terciptanya unit usaha kecil yang berpotensi menjadi koperasi desa. Langkah keberlanjutan seperti digitalisasi promosi dan kemitraan multipihak menjadi komponen penting dalam replikasi dan penguatan dampak kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pelatihan aromaterapi berbasis minyak jelantah di Desa Balong Tunjung:

1. Ibu-Ibu PKK Desa Balong Tunjung, atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan kontribusi dalam pengembangan produk inovatif berbasis lingkungan.
2. Kepala Desa dan perangkat, atas dukungan fasilitas dan sinergi dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Mahasiswa pendukung kegiatan, yang telah terlibat dalam fasilitasi, monitoring, dan diseminasi hasil kegiatan secara partisipatif.

REFERENSI

- Bachtiar, M., & Yulianto, S. (2022). Analisis bisnis lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah. *Jurnal Ekopreneur*, 4(3), 109–120.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten [nama kabupaten]. (2023). Kabupaten [nama kabupaten] dalam angka 2023. BPS. <https://www.bps.go.id>
- ESDM. (2023). *Pedoman Pengelolaan Minyak Jelantah Rumah Tangga*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Fitriyanti, F., Abdurrazag, A., & Nazarudin, M. (2018). Peran PKK dalam penguatan ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan berbasis lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 45–52.
- Katadata Insight Center. (2020). *Survei perilaku rumah tangga dalam pengelolaan minyak jelantah*. Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id>
- Nabila, H., & Ramadhan, A. (2025). Model ekonomi sirkular berbasis koperasi perempuan. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 2(1), 31–42.
- Ningsih, N. S., Rachmayani, R., & Hadi, S. (2022). Dampak pencemaran minyak jelantah terhadap kualitas air tanah di lingkungan domestik. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 14(2), 87–95.
- Saputro, B., & Fitriani, S. (2024). Strategi service learning pada pelatihan wirausaha ibu rumah tangga. *Jurnal Inovasi Sosial*, 3(2), 45–60.
- Sulastri, A., & Handayani, Y. S. (2021). Participatory empowerment model for women in community-based environmental programs. *Proceedings of the Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)*, 170–181. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220203.027>
- Susanti, S., Bistara, D. N., & Satiti, N. P. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku aromaterapi berbasis komunitas perempuan. *Jurnal Inovasi Lingkungan dan Kesehatan Komunitas*, 6(1), 33–42.
- Susanti, R., & Wahyuni, D. (2024). Pelatihan aromaterapi berbasis daur ulang untuk PKK Kelurahan Joyotakan. *Jurnal Pengabdian PKM*, 5(1), 88–97.